

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model PjBL dan Metode Jelajah Alam Sekitar Pada Siswa Kelas X SMA

Arinta Cahya Fatihah¹, Arisul Ulumuddin², Anis Tri Pudjowati³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lingga No. 4-10, 50232

³SMA Negeri 14 Semarang, Jalan Kokroso, 50177

arintafatihah12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X-6 SMA Negeri 14 Semarang. Rendahnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan model dan metode pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 14 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan selama dua pertemuan yang terdiri dari satu kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes evaluasi. Pada siklus kedua juga dilakukan dua pertemuan yang terdiri dari satu kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Semarang dengan subjek penelitian siswa kelas X-6 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan metode jelajah alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan, di mana pada kegiatan siklus I persentasenya adalah 36,11%, sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 94,44%.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, model PjBL, metode JAS

ABSTRACT

This research was motivated by the low skills in writing text reports on observations of class X-6 students at SMA Negeri 14 Semarang. The low skills in writing text reports on student observations are caused by the lack of precise use of learning models and methods. This research aims to describe the improvement in skills in writing observation report texts using the project-based learning model (PjBL) and the natural exploration method (JAS) in class X-6 students at SMA Negeri 14 Semarang. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. The first cycle was carried out in two meetings consisting of one meeting for implementing the learning and one meeting to carry out an evaluation test. In the second cycle, two meetings were also held, consisting of one learning implementation meeting and one meeting to conduct an evaluation test. This research was carried out at SMA Negeri 14 Semarang with research subjects in class X-6, totaling 36 students. The data collection techniques used in this research are observation, tests, documentation and interviews. The data analysis used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results of the research show that using a project-based learning model and the method of exploring the surrounding nature can improve the skills of writing text reports on students' observations. The improvement in skills in writing observation report texts can be seen from the test results given, where in cycle I activities the percentage was 36.11%, while in cycle II the percentage increased to 94.44%.

Keywords: writing skills, observation report text, PjBL model, JAS method

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa dan sastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Selain dapat memudahkan siswa berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Pada era globalisasi yang serba modern ini, keterampilan menulis dapat meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan yang intensif terhadap kemampuan menulis dengan tidak mengabaikan aspek bahasa yang lain.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Tarigan (1986:1), bahwa keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri siswa, baik untuk studi, melanjutkan studi maupun untuk terjun di masyarakat. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat melatih keterampilan menulis melalui ragam kegiatan menulis yang dipelajari di sekolah. Seperti yang sudah tercantum dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase E pada domain atau elemen menulis yang menyatakan bahwa “siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi”. Salah satu materi bahasa Indonesia dengan domain menulis adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Kosasih (2013:48) mendefinisikan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan, bertujuan

memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Melalui teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Pengertian teks laporan hasil observasi menurut Wahono (2013:7) menambahkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi (pengamatan) dan analisis secara sistematis terhadap objek yang biasanya bersifat umum. Sebenarnya siswa sudah menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi siswa tidak menyadari bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Hal lain yang membuat teks laporan observasi penting untuk dipelajari adalah teks ini dipelajari pada dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA. Kemunculannya pada dua jenjang pendidikan yang berbeda ini membuktikan bahwa teks laporan hasil observasi penting untuk dikuasai. Mengingat pentingnya teks laporan dikuasai oleh siswa, guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Namun, pada kenyataannya guru seringkali hanya menyampaikan teori definisi mengenai teks laporan hasil observasi, struktur pembentukan teks laporan hasil observasi, dan unsur-unsur kebahasaan yang ada dalam teks laporan hasil observasi.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung bersifat hafalan serta kurang sesuai dengan pengembangan kemampuan siswa. Guru menganggap siswa akan mampu menulis teks laporan hasil observasi hanya dengan diberikan teori saja. Akan tetapi, teori yang diberikan secara monoton akan membuat siswa jenuh dan malas menulis. Penjelasan teori yang terlalu teoritis membuat siswa bingung ketika menulis teks laporan hasil observasi. Aktivitas pembelajaran dan hasil belajar menulis laporan hasil observasi belum mampu menggali dan mengkaji berbagai peristiwa yang perlu siswa laporkan dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, diperlukan model dan metode pembelajaran yang dapat

mendukung aktivitas belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, serta berorientasi pada siswa. Model *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari model *Problem Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan salah satu strategi pelatihan yang berorientasi pada CTL atau *contextual teaching and learning process* (Jones, Rasmussen dan Moffit, 1997). CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Jadi, *Project Based Learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

Menurut Masruroh (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Siswa MA Kh Syafi’i Melalui Model *Project Based Learning* dengan Media Video Kearifan Lokal”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa MA KH Syafi’i Pekalongan melalui model pembelajaran berbasis proyek dengan media video kearifan lokal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dengan media video kearifan lokal dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

Peran pendidik dalam pembelajaran metode *Project Based Learning* adalah sebagai pengendali proses pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai penjaga waktu, menengahi konflik antar siswa, mendorong terjadinya kerjasama dan dinamika kelompok. Pengamat perilaku kelompok dalam proses pembelajaran. Pendidik mendorong terjadinya interaksi kelompok dan keberanian menyampaikan pendapat,

mendorong siswa mengembangkan dan menghayati kemampuannya dan menyadari kelemahannya.

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS). Marianti dan Kartijono (2005) berpendapat bahwa Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya sebagai objek belajar dengan mempelajari fenomena melalui kerja ilmiah. Hakikat metode ini menurut Mariyanti dan Kartijono adalah: (1) siswa belajar dengan melakukan secara nyata dan alamiah; (2) bentuk kegiatan lebih utama daripada hasil; (3) terbentuknya masyarakat belajar; (4) berpikir tingkat tinggi; (5) memecahkan masalah; (6) menanamkan sikap ilmiah; (7) hasil belajar diukur dengan berbagai cara (tidak hanya dengan tes). Metode ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata (*learning by doing*) sehingga menyenangkan dan dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa. Metode ini memungkinkan siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna bagi kehidupannya.

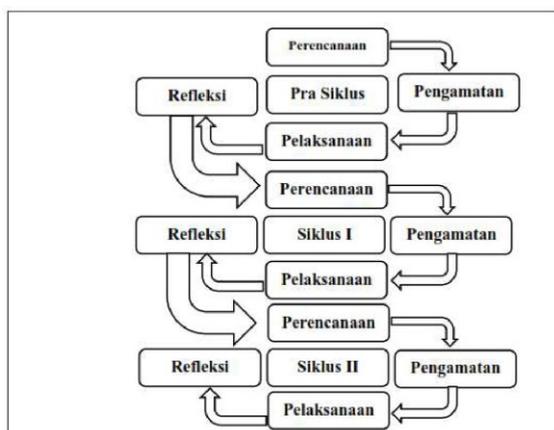
Tujuan pembelajaran dengan metode ini ialah agar hasil belajar siswa lebih berdaya guna bagi kehidupannya. Pengalaman langsung merupakan salah satu kelebihan yang diperoleh dari penerapan metode jelajah alam sekitar. Pengalaman langsung tersebut diperoleh siswa dengan cara berhubungan langsung dengan benda, peristiwa, dan keadaan yang sebenarnya di dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 14 Semarang?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, didapatkan tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 14 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Menurut Arikunto (2014:16) menjelaskan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 14 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian. Metode tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil

observasi. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental. Peneliti menggunakan dokumentasi hasil tes siswa yang diperoleh dari setiap siklus, selain itu peneliti menggunakan foto untuk dokumentasi yang menunjukkan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana dalam kegiatan wawancara dapat dilakukan secara bebas dengan kata lain peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa terkait keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi dan tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan setelah seluruh data diperoleh. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka, yaitu hasil tes yang dilakukan siswa. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang diinterpretasikan menggunakan kata-kata.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan ditandai dengan tercapainya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), yaitu dengan nilai ≥ 70 , serta terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai KKTP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan, yaitu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan metode jelajah alam sekitar.

Penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Siswa Kelas X SMA" dilaksanakan dengan mengikuti serangkaian tahapan yang membentuk suatu siklus. Deskripsi pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS). Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan, antara lain: 1) menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum dan karakteristik siswa; 2) menyusun modul ajar untuk setiap siklus penelitian; dan 3) membuat lembar kerja siswa (LKPD) beserta instrumen penilaiannya.

b. Tindakan

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dengan menerapkan penggunaan model PjBL dan metode jelajah alam sekitar. Tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Melakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan modul ajar yang telah disusun.
- 3) Memberikan evaluasi post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah tindakan dilakukan.
- 4) Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada setiap

siklus, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang muncul, serta melakukan revisi jika diperlukan.

- 5) Melanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan revisi atau perbaikan modul ajar berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat setiap kegiatan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran termasuk interaksi antara siswa dengan kelompoknya. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi selama penelitian.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru pamong melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, membandingkan hasil pre-test dan post-test, menganalisis keberhasilan dan hambatan yang ditemukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi modul ajar pada siklus berikutnya.

Pada bagian sajian data, akan dijelaskan secara detail mengenai hasil pre-tes dan post-tes yang telah dilakukan terhadap siswa. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan Siklus II
Adinda	50	Tidak tercapai	94	Tercapai
Ahmad	69	Tidak tercapai	88	Tercapai
Alfay	63	Tidak tercapai	88	Tercapai
Andara	75	Tercapai	94	Tercapai
Arjun	81	Tercapai	100	Tercapai
Arya	50	Tidak tercapai	88	Tercapai
Athiya	88	Tercapai	94	Tercapai
Ayundira	63	Tidak tercapai	81	Tercapai

Berliana	88	Tercapai	94	Tercapai
Chelsea Ade	63	Tidak tercapai	75	Tercapai
Chelsea Artha	50	Tidak tercapai	88	Tercapai
Destada	63	Tidak tercapai	81	Tercapai
Diki	81	Tercapai	100	Tercapai
Dhini	50	Tidak tercapai	63	Tidak tercapai
Dimas	75	Tercapai	94	Tercapai
Firmansyah	56	Tidak tercapai	94	Tercapai
Judith	69	Tidak tercapai	88	Tercapai
Keisha	81	Tercapai	94	Tercapai
Kharisma	56	Tidak tercapai	81	Tercapai
Maulida	75	Tercapai	94	Tercapai
Miko	63	Tidak tercapai	88	Tercapai
M. Aria	63	Tidak tercapai	94	Tercapai
M. Sulaiman	63	Tidak tercapai	88	Tercapai
Okikii	81	Tercapai	94	Tercapai
Rahmawati	56	Tidak tercapai	63	Tidak tercapai
Reynggar	88	Tercapai	100	Tercapai
Risal	56	Tidak tercapai	88	Tercapai
Risma	56	Tidak tercapai	94	Tercapai
Risky	63	Tidak tercapai	81	Tercapai
Satrio	50	Tidak tercapai	81	Tercapai
Siti	81	Tercapai	94	Tercapai
Syafira	81	Tercapai	100	Tercapai
Tanaya	69	Tidak tercapai	88	Tercapai
Valerie	88	Tercapai	100	Tercapai
Variska	50	Tidak tercapai	81	Tercapai
Yaqdhan	69	Tidak tercapai	81	Tercapai

Pada siklus I, terdapat 13 siswa (36,11%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 23 siswa (63,89%) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X-6 SMA Negeri 14 Semarang.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Sebanyak 34 siswa (94,44%) berhasil

mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa lainnya (5,56%) yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan metode pembelajaran jelajah alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X- 6 SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Perolehan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Siklus	Jumlah Siswa	KKTP	KKTP Tercapai	KKTP Tidak Tercapai	Persentase Tercapai	Persentase Tidak Tercapai	Jumlah (Persen)
Siklus I	36	70	13	23	36,11%	63,89%	100%
Siklus II	36	70	34	2	94,44%	5,56%	100%

Dari hasil siklus I hingga siklus II, terlihat adanya perbaikan yang konsisten dalam pencapaian ketuntasan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan metode pembelajaran jelajah alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X- 6 SMA Negeri 14 Semarang.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (63,89%) masih belum mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pembelajaran saat siklus I sudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, tetapi belum menerapkan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dengan berbantuan media Google Photo. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan perubahan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan hasil belajar siswa pun bisa meningkat. Selanjutnya peneliti membuat rancangan pembelajaran selama dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS).

Pada siklus II, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa tampak terjadi peningkatan signifikan yang ditunjukkan dengan tercapainya nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Terdapat 94,44 % siswa yang nilainya sudah di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Persentase ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan metode jelajah alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X-6.

Saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model model pembelajaran berbasis proyek dan metode jelajah alam sekitar, siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa berdiskusi kelompok, aktif bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum dimengerti, serta aktif menjawab saat guru memberi umpan pertanyaan. Hal demikian pula yang disampaikan siswa saat refleksi

pembelajaran di akhir siklus. Peningkatan hasil belajar juga tampak dari nilai yang dicapai siswa. Desain pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan metode jelajah alam sekitar memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, mandiri, kreatif, dan berkolaborasi memecahkan masalah bersama kelompoknya. Dengan penggunaan metode jelajah alam sekitar menjadikan siswa lebih leluasa untuk mengeksplor objek-objek yang terdapat di lingkungan sekitar sekolahnya dan dengan cepat dapat memahami kondisi suatu objek yang diamati.

Dengan adanya peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini, meliputi perencanaan yang matang dalam penyusunan modul ajar, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas X-6, dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan setelah selesai pada tiap siklus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, yaitu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Semarang meningkat. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan persentase jumlah siswa yang nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi meningkat dari 36,11% (pada siklus I) menjadi 94,44% (pada siklus II).

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini. Pertama, disarankan kepada guru untuk melanjutkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Model dan metode tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan melibatkan mereka

secara aktif dalam pemecahan masalah nyata dan menghasilkan produk sesuai dengan kemampuan setiap siswa secara tepat.

Kedua, guru dapat mengembangkan dan memperkaya media pembelajaran yang terkait dengan konten materi teks laporan hasil observasi. Media yang menarik dan relevan akan membantu mempertahankan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Ketiga, dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS), guru perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek kolaborasi dan kerja tim antar siswa. Pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

Keempat, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak terkait, seperti kurikulum dan pengambil kebijakan pendidikan, untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan metode jelajah alam sekitar (JAS) dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Semarang yang sudah memberikan fasilitas dan dorongan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian tindakan kelas ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 14 Semarang yang telah bersedia membantu jalannya penelitian tindakan kelas ini, sehingga dapat berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jones, dkk. (1997). *Real Life Problem Solving: A Collaborative Approach to Interdisciplinary Learning*. Washington D.C.: American Psychological Association

Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Marianti, A. dan Kartijono, N. E. (2005). *Jelajah Alam Sekitar*. Makalah Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Biologi dengan Pendekatan JAS. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.

Masruroh, I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Siswa MA KH Syafi'i Melalui Model Project Based Learning dengan Media Video Kearifan Lokal. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 113-123.

Tarigan, H. G. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahono, dkk. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.